

EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. JAYA TERANG MANDIRI

Oleh

Bhima Stani Sanugra

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRAK

Salah satu aspek yang paling aktif dalam operasi perusahaan dagang adalah persediaan. persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun masalah lain. Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pengendalian internal PT. JAYA TERANG MANDIRI, berusaha menerapkan strategi yang sama dengan pesaingnya namun akan memperbaiki kelemahan- kelemahan yang ada pada pesaingnya dan melakukan inovasi sesuai perkembangan dunia bisnis saat ini serta membenahi sistem pengendalian internal persediaan barang, Ketika menjalankan proses pengiriman PT. JAYA TERANG MANDIRI sering mengalami keterlambatan pengiriman. Dari hasil penelitian pada PT. Jaya Terang Mandiri kurang efektif karena adanya keterlambatan pengiriman barang, salah satu penyebabnya tidak adanya CCTV Sistem Pengendalian persediaan barang dagang pada PT JAYA TERANG MANDIRI sehingga masih banyak kecurangan dan belum efektif.

Kata Kunci : *Sistem Pengendalian Intern, Persediaan barang dagang, CCTV*

ABSTRAK

One of the most active aspects in merchandising company's operation is inventory. Inventory is a term that shows all about the resources exist in a process which aims to anticipate against all the possibilities because of the demand and the other problems. Internal Control Systems include organizational structure, methods and measurement which is coordinated to preserve the organization wealth, check the accuracy and the reliability of accounting data, encourage the efficiency and the attempted compliance of management policy. Therefore, it is necessary to do an evaluation of the internal control of PT. JAYA TERANG MANDIRI attempt to apply the same strategies as competitors but it will revise the weakness exist on its competitors and innovate as the business world development nowadays as well as repair the internal control system for inventory. When execute the delivery process, PT. JAYA TERANG MANDIRI has been frequently delayed in goods. From the result of delivery. One of the causes is there is no CCTV Inventory at PT JAYA TERANG MANDIRI so it enhances a lot of fraud and is ineffective.

Keywords : *Internal Control System, Supply of goods, CCTV*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu sistem pengendalian internal untuk mewujudkan visi dan misi suatu perusahaan tersebut. Untuk mewujudkannya dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses kegiatan perusahaan. Pasti setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing agar dapat bertahan dari gempuran persaingan global yang semakin meluas. Setiap perusahaan yang ingin tetap maju dan sukses harus berusaha agar dapat berkembang dan menjadi besar. Sementara untuk perusahaan yang sudah besar diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan dapat membuat lebih besar lagi. Masalah umum dalam pengendalian persediaan bersumber dari kejadian yang dihadapi setiap saat dalam perusahaan. Kejadian-kejadian tersebut dapat terjadi pada persediaan barang yang terlalu banyak atau mungkin persediaan barang terlalu sedikit untuk memenuhi permintaan konsumen dimasa mendatang. Jika barang terlalu banyak dalam persediaan maka perusahaan harus menanggung biaya tambahan seperti biaya simpan dan biaya pesan. Sebaliknya jika barang terlalu sedikit akan menimbulkan kekurangan persediaan barang yang akhirnya akan merugikan perusahaan sendiri dan mengakibatkan kehilangan penjualan (*lost sales*). Menurut Rudianto (2008) persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain. Persediaan sendiri ada berbagai macam yaitu : bahan baku, bahan dalam proses, dan barang siap untuk dijual. Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran, yaitu dengan memberikan kepuasan kepada pelanggan, karena apabila barang yang telah dipesan oleh pelanggan tidak tersedia maka perusahaan akan kehilangan kesempatan merebut pangsa pasar dan perusahaan tidak dapat menyediakan barang pada tingkat optimal.

Dalam perusahaan dagang hanya terdapat satu golongan yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang habis pakai pabrik, dan persediaan suku cadang, bersangkutan dengan transaksi internal perusahaan dan transaksi yang menyangkut pihak luar perusahaan (penjualan dan pembelian), sedangkan transaksi yang mengubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi internal perusahaan. Sistem Pengendalian Internal menurut Mulyadi (2002) mendefinisikan meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, mengecek ketelitian, struktur organisasi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Namun Sistem Pengendalian Internal memiliki kelemahan yaitu ketidakhadiran kendali yang cukup. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pengendalian internal yaitu dengan melakukan pemeriksaan internal yang berfungsi penilaian yang independen yang ditetapkan oleh organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi secara objektif aktivitas organisasi.

Begitu pula dengan PT. JAYA TERANG MANDIRI dituntut untuk melakukan strategi yang baik agar dapat bertahan dan berkembang di era globalisasi ini. PT. JAYA TERANG MANDIRI berusaha menerapkan strategi yang sama dengan pesaingnya namun akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada pesaingnya dan melakukan inovasi sesuai perkembangan dunia bisnis saat ini serta membenahi sistem pengendalian internal persediaan barang, Ketika menjalankan

proses pengiriman PT. JAYA TERANG MANDIRI sering mengalami keterlambatan pengiriman. Apabila persediaan barang seperti travo, mcb disimpan dalam jangka waktu yang lama dan terjadi penumpukan gudang maka bukan tidak mungkin barang tersebut akan mengalami kerusakan. Pentingnya melakukan penelitian ini karena sistem pengendalian internal sangat diperlukan agar tidak terjadi kecurangan, penyimpangan. Maka diperlukan sistem pengendalian internal dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan.

1.1 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian persediaan barang yang diterapkan oleh PT. JAYA TERANG MANDIRI ?
2. Apakah sistem pengendalian persediaan barang pada PT. JAYA TERANG MANDIRI sudah berjalan efektif ?

1.2 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penulis memiliki tujuan penelitian :

1. Untuk mengidentifikasi sistem persediaan barang dagang pada PT. JAYA TERANG MANDIRI.
2. Untuk mengetahui gambaran tentang sistem pengendalian persediaan barang pada PT. JAYA TERANG MANDIRI.
3. Untuk melihat apakah sistem pengendalian persediaan barang dagang yang diterapkan PT JAYA TERANG MANDIRI apakah sesuai dengan teori MULYADI ?

1.3 **Manfaat penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh yaitu system pengendalian intern.
2. Bagi PT. JAYA TERANG MANDIRI, memberikan sumbangan masukan bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan atas pengendalian persediaan barang dagang yang ada pada perusahaan.

2. **LANDASAN TEORI**

2.1 **Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2002) pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai. Berikut pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

2.2 **Unsur- Unsur Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2002) sistem pengendalian Internal terdapat beberapa unsur yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian.

2. Penaksiran risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan pengidentifikasi analisis dan pengelolaan risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

3. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang memasukkan sistem akuntansi, terdiri dari metode- metode dan catatan-catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi.

4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan entitas.

5. Pemantauan

Pemantauan (monitoring) adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian intern pada suatu waktu.

2.3 Sistem dan Prosedur Sistem Akuntansi Persediaan

1. Menurut Mulyadi (2016) sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

- a. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli
- b. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok
- c. Prosedur permintaan dan pengeluaran gudang
- d. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang
- e. Sistem perhitungan fisik persediaan.

2. Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Mulyadi (2016) terdapat dua macam metode pencatatan persediaan : Metode mutasi persediaan dan metode persediaan fisik. Dalam sistem akuntansi persediaan secara manual, diselenggarakan dua catatan akuntansi, di fungsi gudang dan di fungsi akuntansi. Di bagian Gudang diselenggarakan kartu gudang untuk mencatat kuantitas persediaan dan mutasi tiap jenis barang yang disimpan di gudang. Bagian gudang juga menyelenggarakan kartu barang yang ditempelkan pada tempat penyimpanan barang. Kartu gudang ini berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan, untuk memudahkan pencarian barang dan sekaligus untuk mencatat mutasi kuantitas barang. Kartu persediaan berfungsi sebagai alat control catatan kuantitas barang yang diselenggarakan oleh bagian gudang.

2.4 Biaya- Biaya Persediaan

Dalam setiap penentuan pemesanan barang yang akan mempengaruhi besarnya jumlah persediaan, biaya biaya variable berikut ini harus di pertimbangkan Herjanto (2008). Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan yaitu :

- a. Biaya sewa gudang
- b. Biaya administrasi pergudangan
- c. Gaji pelaksana pergudangan

- d. Biaya listrik, air
- e. Biaya modal yang tertanam dalam persediaan
- f. Biaya asuransi
- g. Biaya kerusakan.
- 1. Biaya pemesanan (pembelian), merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersediaanya barang di gudang. Biaya-biaya pemesanan secara terperinci meliputi :
 - a. Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
 - b. Upah
 - c. Biaya telephone
 - d. Biaya Administrasi
 - e. Biaya pengepakan dan penimbangan
 - f. Biaya pemeriksaan barang
 - g. Biaya pengiriman ke gudang
 - h. Biaya pemilihan vendor.
- 2. Biaya kekurangan persediaan (*shortage costs, stockout cost*) adalah biaya yang timbul karena tidak tersedianya barang persediaan pada waktu diperlukan. Biaya ini bukan berdasarkan biaya nyata (riil) tetapi berupa biaya kehilangan kesempatan.

2.5 Pengendalian Intern atas Persediaan

Menurut Horngren (2004) Pengendalian intern atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang sangat penting dari suatu perusahaan dagang. Pengendalian intern atas persediaan meliputi penghitungan fisik yang harus dilakukan setiap tahun, Jika kesalahan terjadi, maka catatan akuntansi akan disesuaikan sehingga menjadi sama dengan hasil perhitungan fisik dari barang tersebut. Harus dilakukan pemisahan antara pegawai yang menangani persediaan

Prosedur pencatatan yang diterapkan dengan benar mampu memberikan perlindungan terhadap persediaan yang diterapkan yang ada di perusahaan. Pemisahantanggung jawab fungsional serta sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan juga harus didukung dengan adanya praktek yang sehat dalam setiap pelaksanaannya. Dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern dalam pengelolaan dan pengendalian persediaan barang, maka sistem pengendalian intern bisa terlaksana dan berjalan dengan baik.

2.6 Persediaan

Rudianto (2014) Persediaan ialah barang yang tersedia di gudang yang tersedia di jual sekarang atau pun di masa yang akan datang .cara memperoleh persediaan barang dagan ini berbagai macam cara diantaranya mengolah sendiri dari bahan baku menjadi barang jadi untuk dijual dan atau memperolehnya dari pembelian barang. Kesimpulan bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi.

Fungsi dari persediaan sendiri :

1. Fungsi *Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*.
2. Fungsi *Economic Lot Sizing*. Persediaan ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih mudah, dan lain sebagainya.

Fungsi antisipasi, apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*). Disamping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jika waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini, perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*Safety Stock*). Persediaan sendiri memiliki jenis yaitu :

- a. Persediaan barang mentah (*raw material*).
Yaitu persediaan barang-barang berwujud, seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.
- b. Persediaan komponen rakitan (*purchased parts/components*).
Persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain yang secara langsung dapat dirakit menjadi satu produk.
- c. Persediaan bahan baku atau penolong (*supplies*).
Merupakan persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi bukan merupakan bagian atau komponen barang jadi.
- d. Persediaan barang dalam proses (*work in process*).
Adalah persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
- e. Persediaan barang jadi (*finished goods*).
Yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.

Persediaan sendiri ada metode pencatatan persediaan menurut Mulyadi (2008) ada dua macam metode pencatatan persediaan, yaitu metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Persediaan disebabkan Menurut Baroto (2002), mengatakan bahwa penyebab timbulnya persediaan adalah sebagai berikut :

1. Mekanisme pemenuhan atas permintaan.
2. Keinginan untuk meredam ketidakpastian.
3. Keinginan melakukan spekulasi.

2.6 Penyebab Persediaan

Persediaan merupakan suatu hal yang tidak terhindarkan. Menurut Baroto (2002), mengatakan bahwa penyebab timbulnya persediaan adalah sebagai berikut :

1. Mekanisme pemenuhan atas permintaan.

Permintaan terhadap suatu barang tidak dapat dipenuhi seketika bila barang tersebut tidak tersedia sebelumnya. Untuk menyiapkan barang diperlukan waktu untuk pembuatan dan pengiriman, maka adanya persediaan merupakan hal yang sulit dihindarkan.

2. Keinginan untuk meredam ketidakpastian.

Ketidakpastian terjadi akibat permintaan yang bervariasi dan tidak pasti dalam jumlah maupun waktu kedatangan, waktu pembuatan yang cenderung tidak konstan antara satu produk dengan produk berikutnya, waktu tenggang (*leadtime*) yang cenderung tidak pasti karena banyak faktor yang tidak dapat dikendalikan. Ketidakpastian ini dapat diredam dengan mengadakan persediaan.

3. Keinginan melakukan spekulasi.

Hal ini bertujuan mendapatkan keuntungan besar dari kenaikan harga di masa mendatang.

2.8 Kualitas Informasi

Menurut Ladjamudin (2005), kualitas informasi (*quality of information*) sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Relevan (*relevancy*).
Seberapa jauh tingkat relevansi informasi tersebut terhadap kenyataan kejadian masa lalu, kejadian hari ini, dan kejadian yang akan datang. Informasi yang berkualitas akan mampu menunjukkan benang merah relevansi kejadian masa lalu, hari ini, dan mampu dilaksanakan dan dibuktikan oleh siapa saja.
- b. Akurat (*accuracy*).
Suatu informasi dikatakan berkualitas jika seluruh kebutuhan informasi tersebut telah disampaikan (*completeness*), seluruh pesan telah benar atau sesuai (*correctness*), serta pesan yang disampaikan sudah lengkap atau hanya sistem yang diinginkan oleh user (*security*).
- c. Tepat waktu (*timeliness*).
Berbagai proses dapat diselesaikan dengan tepat waktu, laporan-laporan yang dibutuhkan dapat disampaikan tepat waktu.
- d. Ekonomis (*economy*).
Informasi yang dihasilkan mempunyai daya jual yang tinggi serta biaya operasional untuk menghasilkan informasi tersebut minimal, informasi tersebut juga mampu memberikan dampak yang luas terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan teknologi informasi.
- e. Efisien (*efficiency*).
Informasi yang berkualitas memiliki sintaks ataupun kalimat sederhana, namun mampu memberikan makna dan hasil yang mendalam bagi yang menerima informasi tersebut.
- f. Dapat dipercaya (*reliability*).
Informasi tersebut berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Sumber tersebut juga telah diuji tingkat kejujurannya.

2.9 Pengertian Sistem

Hall (2002) sistem adalah kelompok dua komponen atau subsistem terkait atau lebih dengan tujuan fungsi yang sama. (Arifin, 2010) sistem merupakan suatu elemen-elemen yang berbentuk fisik maupun non fisik yang menunjukkan suatu kumpulan saling berhubungan diantaranya dan berinteraksi bersama-sama menuju satu atau lebih tujuan, sasaran atau akhir dari sebuah sistem.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah komparatif dimana membandingkan antara teori dan praktek mengenai penerapan struktur pengendalian internal terhadap efektivitas pengadaan barang pada PT.JAYA TERANG MANDIRI.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. JAYA TERANG MANDIRI yang berlokasi di Jalan Srinindito Raya NO.26 Semarang. PT.JAYA TERANG MANDIRI menyediakan barang elektrik dan mekanikal seperti travo, mcb dll. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan, karena melakukan pengumpulan data, menganalisa sistem pengendalian internal yang sudah ada kemudian membandingkan berdasarkan landasan teori yang sudah didapat.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada sistem pengendalian internal persediaan barang yang diterapkan pada PT. JAYA TERANG MANDIRI. Peneliti ingin mengetahui apakah sistem pengendalian internal persediaan barang yang diterapkan PT. JAYA TERANG MANDIRI sudah cukup efektif untuk kelangsungan aktivitas. Kemudian apabila ada temuan kelemahan pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. JAYA TERANG MANDIRI, maka perbaikan sistem pengendalian internal atas persediaan sangat diperlukan.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer
Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari perorangan atau organisasi objek yang diteliti dengan melakukan wawancara dan yang digunakan untuk kepentingan penelitian.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui catatan dan dokumen data yang diolah seperti sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan kartu stok.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Survey pendahuluan
Ini adalah tahap awal untuk mengetahui keadaan perusahaan yang diteliti dan dibahas dalam skripsi ini dengan cara mengunjungi langsung ke PT. JAYA TERANG MANDIRI dan meminta izin untuk melakukan penelitian.
2. Wawancara
Metode wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung pada pihak-pihak yang bersangkutan, seperti pada pemilik dan karyawan PT. JAYA TERANG MANDIRI. Dalam wawancara ini biasanya sudah disusun daftar pertanyaan sebagai pedoman yang tercermin dalam bentuk kuesioner.
3. Observasi
Pengamatan langsung terhadap keadaan dan kejadian untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan pengendalian persediaan barang dagang baik berupa fisik maupun administrasi. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri.
4. Studi pustaka
Peneliti dengan menggunakan dan mempelajari buku-buku maupun literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teori bagi peneliti.

3.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kualitatif yaitu menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya dan mengumpulkan data yang relevan yang tersedia kemudian disusun, dipelajari dan dianalisis lebih lanjut.

3.6 Metode Analisa

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif yaitu analisa deskriptif yang didasarkan pada penggambaran yang didukung analisa tersebut. Analisa ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial

berdasarkan kondisi realitas dan *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci yang sifatnya menjelaskan secara uraian dalam bentuk kalimat.

Analisa yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara yang dilakukan penulis dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal persediaan barang PT. JAYA TERANG MANDIRI.
2. Mempelajari sistem pengendalian internal persediaan barang pada PT. JAYA TERANG MANDIRI dan diharapkan dapat menerapkan sistem pengendalian sesuai dengan latar belakang yang ada.
3. Mengamati kinerja para karyawan untuk memahami sistem pengendalian internal pada PT. JAYA TERANG MANDIRI, sehingga dari data tersebut dapat menerapkan apakah sistem pengendalian internal persediaan sudah sesuai dengan standar.
4. Melakukan pembahasan dengan data dan informasi yang diperoleh agar dapat menjadi sumber data untuk diteliti, serta pembahasan dapat disimpulkan lebih lanjut pada kesimpulan dan saran.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Sejarah PT. JAYA TERANG MANDIRI

PT. Jaya Terang Mandiri didirikan pada tanggal 21 Januari 2009. PT. JAYA TERANG MANDIRI bergerak dalam bidang persediaan barang elektrikal seperti travo, kepala braket travo, dan mcb. Perusahaan ini beralamat Jl. Srinindito Raya No. 26 Semarang Kelurahan Ngemplak Simongan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Perusahaan ini didirikan berawal dari peluang usaha kemudian bekerja sama dengan PLN dengan kata lain vendor dari PLN dan berbekal Sumber Daya Manusia yang mendukung dan penuh pengalaman dibidangnya masing-masing. Sehingga PT. JAYA TERANG MANDIRI siap terjun dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Tekad dari PT. JAYA TERANG MANDIRI sendiri sebagai perusahaan dengan pengalaman sumber daya manusia dan fasilitas penunjang pekerjaan yang sangat memadai yang di satukan menjadi potensi yang sangat besar demi terciptanya kesempurnaan dalam pelayanan yang akan di berikan.

Orientasi PT. JAYA TERANG MANDIRI adalah pasar lokal dan misi dari perusahaan itu mengutamakan kepuasan pelanggan yang dapat bersaing dipasar lokal, dan memberikan rasa yang nyaman terhadap SDM. Selain menyediakan barang elektrikal PT. JAYA TERANG MANDIRI juga memiliki penyedia jasa tenaga kerja, pekerjaan pemborongan, pekerjaan instalasi dan pekerjaan usaha perdagangan. Dalam menyusun anggaran direksi selalu melakukan pemeriksaan internal agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan.

4.2 Struktur Organisasi

Setiap perusahaan yang ideal pasti ada struktur organisasi yang baik. Organisasi yang baik dapat tercapai apabila didukung dengan struktur organisasi sesuai dengan ukuran perusahaan sehingga tujuan itu tercapai.

Tugas dan wewenang masing-masing jabatan bisa diuraikan sebagai berikut :

1. Direktur utama

Direktur utama merupakan pemilik perusahaan yang mempunyai kewenangan penuh atas kebijakan dan prosedur yang ada di perusahaan, menyetujui anggaran tahunan perusahaan, menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

2. **Direktur**
Direktur sendiri mempunyai tugas membantu direktur utama dan mengawasi tugas/ kinerja dari karyawan.
3. **Manajer Cabang**
Manajer Cabang mempunyai tugas memimpin dan mengelola kegiatan usaha/bisnis perusahaan di cabang, Mengupayakan pertumbuhan dan perkembangan cabang dari waktu ke waktu baik secara volume maupun kualitas.
4. **Assisten Manajer**
Assisten Manajer bertanggungjawab dalam penjadwalan staff melakukan perhitungan inventarisasi semua perlengkapan restaurant dan menganalisa penjualan secara terus menerus sambil melakukan tindakan perbaikan agar perusahaan dapat memenuhi target ikut membantu dalam perekrutan dan pelatihan karyawan baru untuk memastikan apakah pemohon telah memenuhi syarat untuk melakukan tugas mereka yang akan didelegasikan.
5. **Staff Perencanaan**
Staff Perencanaan juga mempunyai tugas Mendistribusikan dan mengkoordinasikan tugas-tugas kepada bawahan sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing, Menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pelaporan kepada atasan untuk pertimbangan dalam upaya peningkatan karier.
6. **Staff ADM**
Staff ADM bertugas Mencatat dan memeriksa status data penjualan mana yang sudah masuk dan yang belum agar memudahkan untuk menindaklanjuti kekurangannya, Menyimpan arsip data penjualan yang sudah dan belum diproses dengan rapi dan sistematis sehingga memudahkan jika suatu saat akan diambil kembali.
7. **Staff Teknik**
Pembinaan dan pengendalian terhadap pengawas lapangan, Melakukan konsolidasi laporan penanggung jawab kegiatan dan pengawas bangunan dalam setiap bulannya.
8. **Staff Umum**
Staff umum mempunyai tugas dan wewenang yaitu melaksanakan kegiatan surat-menyurat dokumentasi untuk mendukung administrasi bagi kelancaran kegiatan karyawan. Staff umum juga merangkap tugas dari staff gudang karena staff gudang di PT. JAYA TERANG MANDIRI belum ada.

4.3 Visi dan Misi Perusahaan

PT. JAYA TERANG MANDIRI mempunyai visi yang cukup jelas yaitu "Menjadikan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang persediaan barang dan jasa teknikal dan mekanikal yang melakukan konsultasi dan pengembangan pekerjaan secara proporsional dan juga mengutamakan kepuasan dan kualitas kepada pemberi kerja. Dan berkomitmen untuk andil dalam pengembangan teknologi sebagai penunjang penyelesaian pekerjaan yang diakui dala lingkup regional, nasional serta memiliki tanggung jawab yang tinggi"

Seperti perusahaan lainnya selain ada visi pasti ada misi juga, PT. Jaya Terang Mandiri juga mempunyai misi yang sangat jelas, dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Mengutamakan kepuasan pelanggan dan pemberi kerja.
2. Memiliki kredibilitas dan akuntabilitas yang baik dan cepat.
3. Menciptakan suatu pekerjaan yang tepat sasaran.
4. Mengembangkan dan menciptakan pekerjaan yang berkualitas.

4.4 Sistem Pengendalian Intern Persediaan pada PT. JAYA TERANG MANDIRI

Dalam melakukan sistem pengendalian intern persediaan PT. JAYA TERANG MANDIRI telah menerapkan SOP dan dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Bagian Gudang cetak Surat Jalan dan Faktur
2. Melakukan pengecekan barang
3. Bagian Gudang input Nota barang yang dipesan
4. Mengirimkan orderan sesuai pesanan pelanggan
5. Melakukan pengecekan barang dari pelanggan (sesuai dengan nota).

Hasil evaluasi pengendalian internal atas persediaan barang PT. JAYA TERANG MANDIRI dapat diketahui bahwa :

- a. Barang pada PT. JAYA TERANG MANDIRI telah sesuai dengan surat jalan, surat dukungan dan penawaran barang dan surat garansi barang, jadi barang di PT. JAYA TERANG MANDIRI dijamin tidak rusak maupun konslet. Jika terjadi rusak atau konslet barang juga bisa dikembalikan dan dikasih baru dengan stock yang baru.
- b. Stock barang juga sering kurang, salah satunya ketidakcocokan dokumen dikarenakan pengawasan jarak jauh kurang, Persediaan barang dagangan juga jangansedikit atau dibawah standart, karena bisaa berpengaruh jika ada pemesanan mendadak dengan jumlah besar oleh customer, perusahaan tidak dapat memenuhi pesanan karena stock barang habis.

4.5 Prosedur Penerimaan Barang

Prosedur penerimaan barang di PT. JAYA TERANG MANDIRI bertujuan agar penanganan persediaan barang dagang dari bagian gudang dilakukan dengan baik sehingga tidak terjadi kecurangan dan penyelewengan oleh staff bagian gudang, PT. JAYA TERANG MANDIRI hanya mengandalkan dokumen dan serah terima yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang, dan itu beresiko bagi perusahaan tersebut karena tidak ada catatan khusus saat barang masuk, hal ini berisiko besar bagi perusahaan. Penerimaan barang akan diterima oleh staff gudang dengan melakukan pengecekan barang dengan mengecek surat jalan pengiriman, surat bergaransi barang yang diterima. Berikut SOP penerimaan barang yang ada di PT. JAYA TERANG MANDIRI :

1. Bukti pesanan barang dari Gudang (untuk memastikan pesanan barang dalam spesifikasi tepat)
2. Bukti Tanda Barang diterima (Surat serah terima)
3. Cek Bukti Pemesanan dengan Fisik Barang (Surat garansi barang)
4. Cek *Expired Date* dan Kondisi Barang
5. Memasukkan Barang ke Penyimpanan

Berdasarkan evaluasi terhadap prosedur penerimaan barang pada PT. JAYA TERANG MANDIRI, prosedur penerimaan barang dilakukan oleh staff/kepala gudang dengan mengecek barang sesuai dengan surat jalan, serah terima, berita acara, bagian gudang tidak membuat catatan khusus atau laporan khusus untuk bukti dan diserahkan pada manajer gudang. Menurut teori prosedur penerimaan barang harus ada laporan atau catatan khusus saat barang keluar maupun masuk jadi bisa cocok antara catatan dan pengecekan barang. dapat disimpulkan bahwa PT. JAYA TERANG MANDIRI kurang efektif karena penerimaan barang hanya mengandalkan surat jalan, surat garansi barang saja tidak ada laporan khusus maupun catatan khusus.

4.6 Prosedur Penyimpanan Barang

Penyimpanan juga mempunyai tujuan adalah untuk mencegah agar barang aman dan tidak hilang atau kehilangan. PT. JAYA TERANG MANDIRI, persediaan barang yang dibeli oleh satu perusahaan oleh staff gudang disimpan di dalam gudang.

Dari hasil evaluasi prosedur penyimpanan barang di PT. JAYA TERANG MANDIRI, barang yang disimpan di gudang yang terhindar air dan barang- barang yang berbahaya sudah efektif, tetapi di gudang PT. JAYA TERANG MANDIRI tidak ada CCTV, jadi sulit untuk mengontrol apakah di gudang ada air atau ada kecurangan, penyelewengan.

4.7 Prosedur Pengeluaran Barang

Barang- barang yang akan dipesan akan keluar dari gudang dan akan dicatat dalam surat serah terima. Saat pengeluaran barang ada juga prosedur pengeluaran barang tetapi prosedur itu hanya tertulis tidak berbentuk flowchart, yaitu sebagai berikut :

1. Mengisi form permintaan barang (surat serah terima)
2. Mengambil barang di gudang
3. Form permintaan di otorisasi oleh pihak yang berwajib.

Dapat diambil kesimpulan bahwa PT. JAYA TERANG MANDIRI prosedur pengeluaran barang telah efektif dapat dilihat dari surat garansi barang, surat serah terima, faktur yang bernomor urut cetak.

4.8 Evaluasi Pengendalian Internal untuk persediaan barang pada PT. JAYA TERANG MANDIRI

Penulis melakukan evaluasi berdasarkan unsur keefektifan pengendalian internal Mulyadi (2002), berikut adalah hasil evaluasi :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian ini mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian internal perusahaan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan di PT. JAYA TERANG MANDIRI untuk memenuhi unsur keefektifan pengendalian internal yang pertama yaitu lingkungan pengendalian :

- a. Integritas dan Nilai Etika
- b. Komitmen Terhadap Kompeten
- c. Berfungsinya Dewan Komisaris dan Komite Audit
- d. Filosofi dan Gaya Operasi
- e. Struktur Organisasi
- f. Pembagian Tugas dan Pembebanan tanggung jawab
- g. Kebijakan dan Praktik yang sehat
- h. Kesadaran Pengendalian

2. Penaksiran Resiko

Penaksiran risiko dapat berasal dari pihak internal maupun eksternal perusahaan, seperti dari karyawan, konsumen, hacker, pelaku kriminal dan bencana alam. Dalam menerapkan pengendalian, perusahaan mesti mempertimbangkan manfaat dan biaya untuk menerapkan pengendalian tersebut. Tipe risiko yang ada di PT. JAYA TERANG MANDIRI :

- a. kesalahan yang tidak disengaja
- b. kesalahan yang disengaja
- c. pencurian aktiva
- d. menjebol keamanan perusahaan
- e. tindak kekerasan dan bencana alam

Proses penilaian risiko entitas adalah proses untuk mengidentifikasi dan

merespon risiko bisnis. Proses ini meliputi bagaimana manajemen mengidentifikasi risikoyang relevan dengan penyusunan laporan keuangan,menilai kemungkinan terjadinya risiko, dan memutuskan bagaiman mengelola

risiko,Selain itu, pemeriksaan kondisi barang dan tanggal kadaluarsa untuk menghindari barang dari kerusakan. Dan laporan dari pemeriksaan tersebut dengan melihat kebenaran jumlah barang dalam gudang, memperkeccil risiko atas penumpukan, kekurangan, bahkan kecurangan.Dalam penerimaan barang di PT. JAYA TERANG MANDIRI guna menghindari ketidakcocokan jumlah barang dengan serah terima pada saat barang diterima karyawan bagian gudang melakukan inspeksi terhadap barang. Inspeksi barang bertujuan untuk menilai kualitas barang dan mengidentifikasi apakah barang itu layak atau tidak walaupun sudah ada surat garansi barang.

3. Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut.Sistem informasi dan komunikasi oleh PT. PT. JAYA TERANG MANDIRI sudah baik dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas dalam PT. JAYA TERANG MANDIRI, termasuk juga dalam prosedur pengawasan yang melibatkan beberapa fungsi terkait. Catatan yang dibentuk untuk memiliki,mengotorisasi, merekam, memproses dan melaporkan transaksi entitas danmemelihara akuntabilitas aset dan kewajiban yang terlibat..Kemampuan struktur organisasimemfasilitasi arus informasi ke atas, kebawah maupun kepada seluruhkegiatan, tidak ada kendala karena tidak ada perangkapan tugas dalam tugas dan wewenang masing-masing jabatan.

4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan.

- a. Pemisahan Tugas
- b. Otorisasi yang tepat atas transaksi
- c. Dokumen yang memadai
- d. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan
- e. Pengecekan
- f. Review Kerja

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan.Untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan. Dalam proses pemantauan PT. JAYA TERANG MANDIRI melakukan pemantauan dengan caraOrganisasi harus membuat dan memelihara prosedur terdokumentasi untuk memantau dan mengukur, secara reguler, karakteristik utama operasi dan aktivitas yang dapat memiliki suatu dampak penting ke lingkungan. Ini harus mencakup pencatatan informasi untuk melacak kinerja, pengendalian operasional yang relevan dan kesesuaian dengan tujuan dan sasaran lingkungan organisasi.Peralatan pemantauan harus

dikalibrasi dan dipelihara dan catatan proses ini harus dipelihara menurut prosedur organisasi.

4.9 Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan

Persediaan dapat dinilai dan dapat diukur berdasarkan harga yang terendah antara harga pokok produksi (biaya) dengan nilai realisasi bersih atau harga pasar yang lebih rendah. Jumlah persediaan dapat dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada setiap akhir periode akuntansi. Pada bagian yang langsung berhubungan dengan bagian produksi harus melakukan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Mencatat laporan harian hasil produksi secara manual. Mencatat sesuai surat garansi barang, serah terima, surat jalan.
- b. Setiap bulan masing-masing bagian memberikan laporan secara manual atas barang dagang yang digunakan dan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

PT. JAYA TERANG MANDIRI menggunakan metode pencatatan persediaan barang dagang yaitu metode pencatatan perpetual yang dimana pencatatan atas transaksi persediaan yang dilaksanakan setiap waktu, baik terhadap pemasukan maupun pengeluaran. Alasan perusahaan dalam penggunaan metode pencatatan perpetual. Sistem pencatatan metode perpetual disebut juga metode buku adalah sistem dimana setiap persediaan yang masuk dan keluar dicatat di pembukuan. Sementara metode periodik dilakukan dengan menghitung jumlah persediaan di akhir suatu periode untuk melakukan pembukuannya. PT. JAYA TERANG MANDIRI menggunakan metode FEFO (*First Expired Date First Out*) yaitu dimana barang dagang yang digunakan dengan melihat kelayakan barang yang sesuai dengan surat garansi barang dan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) Pertama masuk pertama keluar yang berarti bahwa persediaan yang pertama kali masuk itulah yang pertama kali dicatat sebagai barang yang dijual.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dan pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern atas persediaan barang yang diterapkan oleh PT. JAYA TERANG MANDIRI berjalan baik karena sudah memenuhi SOP perusahaan. Barang-barang pada PT. JAYA TERANG MANDIRI telah sesuai dengan surat jalan, surat dukungan, penawaran barang. Namun dalam menjalankan persediaan barang belum begitu efektif karena stock barang yang ada sering kurang, hal itu dikarenakan tidak adanya CCTV pada gudang.

Sedangkan sistem pengendalian intern persediaan pada PT. JAYA TERANG MANDIRI belum efektif karena ada beberapa komponen yang belum di terapkan yaitu komponen lingkungan pengendalian yaitu pada unsur pembagian tugas ada satu jabatan dengan dua tugas, komponen pemantauan juga belum efektif PT. JAYA TERANG MANDIRI hanya mengawasi dengan jarak dekat saja tidak jarak jauh yaitu tidak ada pemasangan CCTV. Sedangkan komponen yang lainnya sudah berjalan efektif sesuai teori Mulyadi (2002) yaitu dengan adanya visi dan misi, struktur organisasi, penyusunan anggaran, briefing dan review kerja dan berfungsinya komite audit untuk memeriksa segala kesalahan yang ada di PT. JAYA TERANG MANDIRI maupun dari Laporan Keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Segera menerapkan sistem CCTV agar tidak terjadi kecurangan di dalam gudang kalau kepala gudang tidak mengawasi.

2. Flowchart barang masuk atau barang keluar segera diterapkan agar tidak kehabisan stock di gudang dan mengurangi resiko.
3. Segera menerapkan unsur pemantauan agar dapat mengamati kinerja karyawan.
4. Segera merekrut karyawan baru agar tidak ada satu jabatan dengan dua tugas/ wewenang.
5. Persediaan barang segera ditingkatkan agar tidak terjadi kekurangan stock barang.
6. Segera merekrut karyawan gudang agar lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroto, Teguh. 2002. *PerancangandanPengendalianPersediaan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Hall, James A. 2002. *Sisteminformasiakuntansi*. SalembaEmpat: Jakarta.
- Heri, 2008. *PengantarAkuntansi 1*. FakultasEkonomi Indonesia, Jakarta
- Herjanto, Eddy. 2008. *ManajemenOperasi*. Edisiketiga. Jakarta. Grasindoo
- Horngren, Horisson. 2004. *Akuntansi di Indonesia*. SalembaEmpat Jakarta.
- Ladjamudin, Al-Bahra bin. 2005. *AnalisisdanDesainSistemInformasi*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Kieso, Weyandt, Warfield Terry D. 2011. *Intermediate Accounting, Volume 1*, Edisi IFRS, John Wiley dan Sons. Hoboken: New Jersey.
- Makisurat, 2014 *penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Persediaan Barang dagangan pada CV. MULTIMEDIA PERSADA MANADO*.
- Manengkey, Natasya. 2014. *AnalisisSistemPengendalian Internal PersediaanBarangDagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. CahayaMitraAlkes*. UniversitasSam Ratulangi: Manado.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. SalembaEmpat: Jakarta
- Mulyadi. 2016. *SistemAkuntansi*. Edisiempat, SalembaEmpat: Jakarta
- Naibaho, Alex Trukdatu. 2013. *AnalisisPengendalian Internal PersediaanBahan BakuTerhadapEfektifitasPengelolaanPersediaanBahan Baku*. Universitas SamRatulangi: Manado.
- Rudianto. 2008. *PengantarAkuntansi*. Erlangga : Jakarta.
- Salangka, 2013. *Penerapanakuntansipersediaanuntukperencanaandanpengendalian LPG pada PT. Emigas Sejahtera Minahasa*.

- Sumalata, Vicky Oktavia. 2013. *Evaluasi Pengendalian Internal dan Penerapan Akuntansi Persediaan Sparepart pada PT. United Tractors*. Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Tamodia, Widya. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Persediaan Barang Dagang pada PT. Laris Manis Utama*. Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Warren, Carl S, James M Reeve and Phillip E Fees. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.